

PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA BELAJAR BAHASA INDONESIA (SUATU TINJAUAN KONSEPTUAL)

Ardiani Yulia
ardianiyulia@jagakarsa.ac.id

Irna Sjafei
irnasjafei@jagakarsa.ac.id

Abstrak

Respon siswa tentang peran guru dalam memotivasi belajar dapat dikatakan baik. Guru dapat melakukan sesuatu yang dapat menimbulkan kekaguman siswa, sehingga mendorong keingintahuan mereka untuk terus belajar, misalnya, dengan cara memperkenalkan contoh-contoh yang khas dalam menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Kepala sekolah selalu memantau kemampuan guru dalam mengajar agar bisa mengetahui kualitas pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan motivasi agar dapat melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru untuk terus meningkatkan kinerjanya agar dapat memotivasi siswa dalam belajar secara lebih kreatif dalam menciptakan metode pembelajaran yang baru yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Guru, Siswa,

PENDAHULUAN

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat dengan sungguh-sungguh akan merasa senang untuk mengikuti pelajaran, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar karena adanya daya tarik yang diperoleh dari pelajaran tersebut. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan terhadap guru. Hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki

peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. Dari pengertian diatas guru mempunyai peran penting.

Dampak dari globalisasi juga akan mengakibatkan pergeseran peranan guru. Guru pada zaman dahulu hanya berperan sebagai orang yang mengajari, menggurui, dan sebagai makhluk serba bisa. Sekarang harus bergeser, peran guru menjadi sosok yang lebih memberikan motivasi, inspirasi, fasilitas serta kawan dialog bagi peserta didiknya. Peran-peran seperti ini harus lebih diperhatikan terutama peserta didik yang mengalami kompleksitas. Guru sekarang ini dituntut lebih maju, lebih pintar, memahami perkembangan zaman dan sadar terhadap munculnya hal-hal baru.

Peran guru sangat besar dalam proses belajar-mengajar di sekolah tidak hanya menyampaikan pelajaran, guru juga bertugas sebagai motivator belajar siswa untuk membangkitkan motivator para siswa agar mereka belajar lebih tekun untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan. Dalam kenyataannya tidak semua guru menyadari bahwa motivasi merupakan salah satu hal yang menentukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh nilai belajar yang tinggi, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan maka semakin tinggi pula nilai belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu, motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan lancar. Hal mendasar untuk kegiatan belajar siswa yaitu guru harus berperan penting dalam memotivasi belajar peserta didik. Melalui penerapan sebuah metode diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan peran guru selalu diutamakan dalam proses belajar-mengajar.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa serta peran guru dalam memotivasi siswa belajar bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengertian Peran Guru

James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah, bukan hanya sebagai transmiter dari ide, melainkan juga sebagai transformasi dan katalisator dari nilai dan sikap. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru berperan dalam kegiatan belajar-mengajar, pemberi inspirasi, motivator bagi peserta didik, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan belajar siswa di sekolah.

Peran Guru

Peranan guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta penguatan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar-mengajar. Dalam semboyan pendidikan di Taman Siswa sudah lama dikenal dengan istilah "*ing madya mangun karsa*". Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut kinerja dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Proses pembelajaran yang bernapaskan lingkungan lebih menekankan pada pentingnya proses belajar peserta didik dari pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu,

pengendalian proses pembelajaran peserta didik merupakan tugas dan tanggung jawab guru. Menurut Uno (2011; 28) ada beberapa kemampuan yang dituntut dari guru agar dapat menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu menjabarkan bahan pembelajaran ke dalam berbagai bentuk cara penyampaian.
- b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Melalui tujuan tersebut maka kegiatan belajar peserta didik akan lebih aktif dan komprehensif.
- c. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual.
- d. Memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesinya, mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.
- e. Terampil dalam membuat alat peraga pembelajaran sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan mata pelajaran yang dibinanya serta penggunaannya dalam proses pembelajaran.
- f. Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Guru Sebagai Contoh

Guru yang profesional maka sudah seharusnya ia dapat meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan berjenjang ataupun *up grading* atau pelatihan

yang bersifat *in service training* dengan rekan-rekan sejawatnya.

Perubahan dalam cara mengajar guru dapat dilatihkan melalui peningkatan kemampuan mengajar sehingga kebiasaan lama yang kurang efektif dapat segera terdeteksi dan perlahan-lahan dihilangkan. Untuk itu, perlu adanya perubahan kebiasaan dalam cara mengajar guru yang diharapkan akan berpengaruh pada cara belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya berperan sebagai pengarah, pembimbing, pemberi kemudahan dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar, pemberi bantuan bagi peserta didik yang mendapat kesulitan belajar, dan pencipta kondisi, yang merangsang peserta didik untuk berpikir dan bekerja.
- 2) Mengubah dari sekadar metode ceramah dengan berbagai variasi metode yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran, memperkecil kebiasaan cara belajar peserta didik yang baru merasa belajar dan puas kalau banyak mendengarkan dan menerima informasi (diceramahi) guru, atau baru belajar kalau ada guru.
- 3) Guru hendaknya mampu menyiapkan berbagai jenis sumber belajar sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kelompok, percaya diri, terbuka untuk saling memberi dan menerima pendapat orang lain, serta membina kebiasaan mencari dan mengolah sendiri informasi.

Kompetensi dan Tugas Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan

(Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 ayat 91) yang menyatakan bahwa "Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Ketiga bidang kompetensi ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan hierarkhis, artinya saling mendasari satu sama lain atau kompetensi yang satu saling mendasari kompetensi yang lainnya.

Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kompetensi kinerja guru dalam penampilan aktual pada proses belajar mengajar, memiliki empat kemampuan: (1) merencanakan proses belajar mengajar, (2) melaksanakan dan memimpin/mengelola belajar mengajar (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar dan (4) menguasai bahan pelajaran. Keempat kemampuan di atas merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai oleh guru profesional. Untuk memperjelas keempat kemampuan tersebut berikut ini akan dibahas satu per satu.

Kompetensi pada dasarnya mengacu kepada kecakapan atau kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah atau tugas atau pekerjaan. Orang-orang yang memiliki kompeten di bidangnya biasanya memiliki daya, otoritas, kemahiran, dan pengetahuan. Oleh karena itu, untuk dapat mengerjakan sesuatu yang diperlukan, orang yang berkompeten akan menunjukkan tindakan rasional, sehingga dapat mencapai tujuan-tujuannya secara

memuaskan berdasarkan kondisi yang diharapkan.

Hakikat Motivasi

Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2000).

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan bergantung pada apakah aktivitas tersebut memiliki isi yang menarik atau proses yang menyenangkan. Intinya, motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan belajar tersebut. Ada tiga elemen penting tentang motivasi:

1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan

persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecendrungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Menurut Bernad, dalam Sardiman, mengemukakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu, yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Unsur- unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Mujiono (2013; 97) yaitu: (1) Cita-cita atau aspirasi siswa. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. (2) Kemampuan Belajar. (3) Kondisi Jasmani dan Rohani. Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik (4) Kondisi Lingkungan Kelas. Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. (5) Unsur-unsur Dinamis Belajar.

Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Ada tiga fungsi motivasi: (1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. (2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain.

Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

1. Memberi Angka

2. Hadiah
3. Saingan/kompetisi
4. *Ego-involvement*
5. Memberi Ulangan
6. Mengetahui Hasil
7. Pujian.
8. ukuman
9. Hasrat Untuk Belajar
10. Minat

Kebutuhan dan Teori Tentang Motivasi

Memberikan motivasi kepada seorang siswa berarti menggerakkannya untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Seperti yang telah dikatakan bahwa seseorang melakukan aktivitas itu didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan uang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia.

Teori tentang motivasi ini lahir dan awal perkembangannya ada dikalangan para psikolog. Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hierarki, maksudnya motivasi itu ada tingkatan-tingkatannya, yakni dari bawah keatas. Motivasi berhubungan dengan empat kebutuhan: (1) fisiologis seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat, (2) keamanan, yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan; (3) cinta dan kasih: kasih, rasa diterima di suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok), (4) kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.

Sehubungan dengan itu, ada beberapa ciri atau prinsip dalam belajar yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus-menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Unsur-unsur Dalam Belajar

Menurut Gagne dalam Chatarina Tri Ani (2006; 98) unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga menghasilkan perubahan perilaku yakni:

- a. Pembelajaran
- b. Rangsangan/Stimulus
- c. Memori
- d. Respon

Faktor- Faktor Psikologis dalam Belajar

Thomas F. Stanton dalam sardiman (2005; 39) menguraikan enam macam faktor psikologis itu antara lain: 1)Motivasi; 2)Konsentrasi; 3)Reaksi; 4)Organisasi; 5)Pemahaman;

6) Ulangan. Maslow mengemukakan ada lima dorongan untuk belajar itu: (1) adanya kebutuhan fisik; (2) adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari ketakutan; (3) adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain; (4) adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat; (5) sesuai dengan sifat seseorang untuk mengemukakan atau menentangakan diri.

Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Sistem lingkungan belajar ini terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar-mengajar yang tersedia. Dari paparan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini

peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan, baik keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak /penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sementara keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

3) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Oleh karena itu, dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Dalam interaksi belajar-mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua prilakunya oleh para siswanya. Dari proses observasi siswa mungkin juga menirukan perilaku gurunya, sehingga diharapkan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan. Pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin

mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.

Prinsip-prinsip Belajar

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan juga perbedaan. Dari berbagai prinsip tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan pengajarannya.

1) Perhatian dan Motivasi

Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut.

2) Keaktifan

Kecendrungan psikologis dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain.

3) Keterlibatan

Langsung/Berpengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekadar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

4) Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang telah diolah secara tuntas oleh guru sehingga siswa tinggal menelan saja kurang menarik bagi siswa. Penggunaan metode eksperimen, inkuiri, *discoveri*, juga memberikan tantangan bagi siswa untuk belajar secara lebih giat dan sungguh-sungguh.

5) Perbedaan Individual

Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Sebagai unsur primer dan skunder dalam pembelajaran, maka dengan sendirinya siswa dan guru terimplikasi adanya prinsip belajar. Pembelajaran tidak mengabaikan karakteristik pembelajar dan prinsip-prinsip belajar.

PENUTUP

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Mengingat pentingnya motivasi siswa maka guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, belajar yang dicapai akan minim sekali.

Motivasi belajar pada siswa dapat melemah. Lemah atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan banyak kegiatan,

sehingga mutu belajar semakin rendah. Sebagian besar siswa berharap mampu mewujudkan cita-cita mereka. Kondisi kelas yang nyaman ditandai dengan kelas yang tertata rapi dan bersih.

Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar.

Para guru harus selalu ingat betapa pentingnya memberikan alasan kepada para siswa mengapa mereka harus belajar secara bersungguh-sungguh dan berusaha untuk mencapai prestasi terbaik. Guru juga harus menjelaskan kepada para siswa perihal yang diharapkan selama dan sesudah belajar be rlangsung.

Fasilitas-fasilitas yang disediakan sekolah menjadi salah satu motivasi para siswa untuk belajar lebih giat karena membuat siswa merasa nyaman untuk belajar. Jadi, guru menjadi ujung tombak dalam memotivasi siswa untuk belajar Bahasa Indonesia dan hal tersebut merupakan tujuan utama agar pembelajaran di sekolah berhasil dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, Devi. 2013. "Peran Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- A.M, Sardiman. 2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bahri Djamarah, S. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, H. 2005. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Grasindo.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- . 2010. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Sinar Grafika.
- Hanifah, dkk. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Melawati. 2016. "Peran Guru dalam Membina Etos Belajar Melalui Mata Pelajaran di Sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Education Cirebon*.
- Nuryanto. 2012. "Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah". *Jurnal Tapis Metro*: Lampung.
- Ratnasari, Amelia. 2012. "Makalah Guru Profesional." <http://amaliaratnasari.blogspot.com/2012/06/>.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UU RI No. 14 Thn 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kencana.
- Zakiah, Daradjat. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , Daradjat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yulia, Sjafei, *“Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Belajar Bahasa Indonesia (Suatu Tinjauan Konseptual)”*

ISSN 2301-4563



9 772301 456937